



Analisa Manajemen Risiko pada UMKM Di Sektor Kreatif Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko: Studi Kasus Fresco Florist di Kota Bandung

Hesti Hisani Latifah Hamdah¹, Anisa Roshy Rosdian², Aghnia Yasyfa³, Almaira Sarah Junjunan⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia

*Email : 230313128@umbandung.ac.id, 230313039@umbandung.ac.id,

230313008@umbandung.ac.id, 230313025@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi: 230313128@umbandung.ac.id

Diterima: 09-01-2026 | Disetujui: 19-01-2026 | Diterbitkan: 21-01-2026

ABSTRACT

Fresco Florist is one of the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) located in Bandung, founded by Adhela Nuzul Fariqa in 2022. This business operates in the floral arrangement sector with the concept of an “affordable aesthetic florist” that emphasizes unique designs, visual appeal, and affordable prices. Since its establishment, Fresco Florist has served various customer needs for special occasions such as graduations, birthdays, and engagements, and has gained recognition through active promotion on social media platforms. The essence of this study is to identify the sources of risk faced by Fresco Florist and to analyze the causes and mitigation strategies implemented to overcome these risks. This research employs a qualitative descriptive analysis method, with risk identification conducted using the risk matrix and SWOT analysis approaches. The results show that Fresco Florist encounters several categories of risks, including operational, financial, marketing, market, human resources (HR), and legal risks. Through the implementation of mitigation strategies such as supplier diversification, a pre-order system, and digital marketing enhancement, Fresco Florist has been able to maintain its business stability and competitiveness within Bandung’s florist industry..

Keywords: Risk Management; MSMEs; Florist; Risk Matrix; SWOT Analysis. ISO 31000:2018

ABSTRAK

Fresco Florist merupakan salah satu UMKM di Kota Bandung yang didirikan oleh Adhela Nuzul Fariqa pada tahun 2022. Usaha ini bergerak di bidang jasa perangkai bunga dengan konsep “affordable aesthetic florist” yang menonjolkan desain unik, estetik, dan harga terjangkau. Sejak berdiri, Fresco Florist melayani berbagai kebutuhan masyarakat untuk momen spesial seperti wisuda, ulang tahun, dan lamaran, serta dikenal melalui promosi aktif di media sosial. Esensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber risiko yang terdapat pada UMKM Fresco Florist serta menganalisis penyebab dan strategi penanggulangan terhadap risiko yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis kualitatif deskriptif, dengan proses identifikasi risiko melalui pendekatan matriks risiko dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fresco Florist menghadapi beberapa kategori risiko, yaitu risiko operasional, keuangan, pemasaran, pasar, sumber daya manusia (SDM), dan hukum. Melalui penerapan strategi mitigasi seperti diversifikasi pemasok, sistem pre-order, serta penguatan promosi digital,

Fresco Florist mampu mempertahankan stabilitas dan daya saingnya di sektor usaha florist Kota Bandung.

Katakunci: Manajemen Risiko; UMKM; Florist; Matriks Risiko; Analisis SWOT; ISO 31000:2018

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Hamdah, H. H. L., Rosdian, A. R., Yasyfa, A., Junjunan, A. S., & Alfiana, A. (2026). Analisa Manajemen Risiko pada UMKM Di Sektor Kreatif Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko: Studi Kasus Fresco Florist di Kota Bandung. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 933-945. <https://doi.org/10.63822/qbk6q406>

PENDAHULUAN

UMKM adalah sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta penciptaan lapangan kerja di berbagai daerah di Indonesia. Aftitah et al. (2024), Berdasarkan siaran pers dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2022), sektor UMKM terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, dengan menyumbang 61,07% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja pada tahun 2022. Selain itu, keberadaan UMKM turut mendorong munculnya inovasi dan kreativitas di berbagai bidang usaha, sekaligus menjadi pendorong utama dalam pengembangan ekonomi daerah (Sirait et al., 2024)

Perkembangan industri buket bunga di Kota Bandung menunjukkan tren yang positif dan kompetitif dalam beberapa tahun terakhir. Kota Bandung, yang dikenal sebagai salah satu pusat kreativitas dan gaya hidup di Indonesia, menjadi pasar potensial bagi produk-produk berbasis estetika seperti buket bunga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024), permintaan terhadap buket bunga di Bandung mengalami peningkatan signifikan, terutama pada momen-momen perayaan seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, dan acara korporasi.

Berbagai penelitian telah menekankan pentingnya analisis risiko bagi UMKM di berbagai sektor. Risiko dalam rantai pasok juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan teori manajemen risiko menurut ISO 31000:2018, penerapan analisis risiko merupakan langkah strategis untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan potensi ancaman terhadap kelangsungan bisnis. Menurut Hanafi (2021), penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengantisipasi berbagai ketidakpastian pasar dan menjaga stabilitas usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko untuk menganalisis potensi risiko pada usaha Fresco Florist Bandung dengan tujuan merumuskan strategi mitigasi yang tepat bagi keberlanjutan bisnis *florist* di sektor kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen risiko pada UMKM Fresco Florist di Bandung dengan menitik beratkan pada identifikasi pola serta karakteristik risiko dalam industri tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif, studi ini menelaah efektivitas strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh para pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan operasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM Fresco Florist di Bandung.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan dari suatu perbuatan atau tindakan (KBBI V, 2016). Manajemen risiko sendiri menurut Hanafi (2014) dalam bukunya Manajemen Risiko adalah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko agar dampaknya dapat diminimalkan. Sementara menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko adalah aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko.

Dari ketiga sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan langkah penting untuk mengenali berbagai ancaman dalam usaha, menganalisis tingkat keparahannya, dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak buruk sehingga operasional usaha dapat berjalan aman dan berkelanjutan

UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha dengan batasan omset dankekayaan tertentu sesuai kategori mikro, kecil, dan menengah. Menurut jurnal Tambunan (2019) berjudul UMKM di Indonesia: Isu dan Tantangan, UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, seperti menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan kemampuan manajerial.

ISO 31000:2018

ISO 31000:2018, yang diterbitkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO), mendefinisikan manajemen risiko sebagai “coordinated activities to direct and control an organization with regard to risk.” Standar ini pertama kali dirilis pada 2009 dan diperbarui pada tahun 2018. Menurut Purwanto (2020) dalam jurnal Implementasi ISO 31000 pada Organisasi, ISO 31000 menyediakan prinsip, kerangka kerja, dan proses untuk mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, menyeluruh, dan terpadu. Implementasi ISO 31000 membantu organisasi meningkatkan pengambilan keputusan, efektivitas operasional, dan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009) dalam *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*, industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang bersumber dari kreativitas, bakat, serta keterampilan individu untuk menciptakan nilai tambah dan lapangan usaha. Senada dengan itu, menurut jurnal Howkins (2011) dalam *The Creative Economy*, industri kreatif adalah sektor yang berbasis pada ide, imajinasi, dan inovasi sebagai sumber utama produknya. Dari definisi tersebut, industri kreatif dapat dipahami sebagai bidang usaha yang mengandalkan kreativitas manusia untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, seperti fashion, kuliner kreatif, desain grafis, kerajinan, fotografi, dan sebagainya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT

Menurut Kotler & Keller (2016) dalam buku *Marketing Management*, analisis SWOT adalah alat untuk menilai kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dari suatu organisasi atau bisnis. Menurut jurnal Gürel & Tat (2017) berjudul *SWOT Analysis: A Theoretical Review*, SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang membantu perusahaan memahami kondisi internal dan eksternal sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat.

Analisa Manajemen Risiko pada UMKM Di Sektor Kreatif Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko: Studi Kasus Fresco Florist di Kota Bandung
(Hamdah, et al.)

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan posisi bisnis saat ini, mengenali faktor pendukung dan penghambat, serta menetapkan strategi yang dapat membantu perusahaan berkembang sesuai peluang yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian. Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada pemilik UMKM Fresco Florist yang berada di Kota Bandung yang bertujuan untuk mendeskripsikan risiko yang terjadi di UMKM tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Ini difungsikan untuk membantu memberikan pandangan yang luas bagi UMKM akan risiko risiko yang akan dihadapi serta dapat menyusun manajemen risiko yang efektif akan risiko-risiko yang akan di hadapi agar UMKM tersebut dapat tetap bersaing serta dapat mencapai tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Fresco Florist berdiri pada tahun 2022 di Jalan HM Basori No.38, Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Usaha ini dirintis oleh seorang wirausahawan muda bernama Adhela Nuzul Fariqa, yang melihat peluang besar dalam industri florist di tengah meningkatnya minat masyarakat untuk memberikan hadiah bunga pada berbagai momen spesial. Berawal dari kepekaan terhadap kebutuhan pasar, Adhela menyadari bahwa banyak masyarakat, terutama kalangan muda, kesulitan menemukan toko bunga yang menawarkan desain rangkaian yang unik, terjangkau, dan sesuai dengan konsep acara. Berbekal semangat kreativitas dan keinginan untuk menghadirkan pengalaman yang bermakna melalui setiap rangkaian bunga, Fresco Florist mulai beroperasi dengan visi menghadirkan florist yang tidak hanya menjual produk, tetapi juga membantu pelanggan menciptakan momen berkesan.

Seiring waktu, usaha ini berkembang dengan mengusung konsep "*affordable aesthetic florist*", yang menonjolkan keindahan visual sekaligus keterjangkauan harga. Lokasinya yang strategis di wilayah Kopo serta dukungan media sosial sebagai sarana promosi menjadikan Fresco Florist dikenal di kalangan mahasiswa, pasangan muda, dan masyarakat Bandung. Walaupun masih tergolong usaha mikro, Fresco Florist berhasil menunjukkan ketahanan bisnis melalui strategi inovatif dan adaptif terhadap perubahan tren serta kondisi pasar.

Sebagai bagian dari penelitian ini, dilakukan analisis terhadap berbagai potensi risiko yang dihadapi Fresco Florist dalam menjalankan operasional bisnisnya. Melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, ditemukan sejumlah faktor risiko yang mencakup aspek operasional, keuangan, pemasaran, pasar, dan sumber daya manusia (SDM). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko, memahami

dampaknya terhadap keberlangsungan usaha, serta merumuskan strategi mitigasi yang sesuai dengan karakteristik UMKM berbasis kreatif di sektor florist.

Dengan demikian, penguatan strategi mitigasi risiko melalui perencanaan operasional yang lebih sistematis, diversifikasi produk dan pemasok, serta peningkatan kapasitas SDM menjadi langkah penting agar Fresco Florist dapat mempertahankan stabilitas bisnis sekaligus memperluas daya saingnya di industri florist Kota Bandung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi pelaku UMKM lainnya tentang pentingnya penerapan manajemen risiko dalam mendukung keberlanjutan usaha di sektor kreatif yang dinamis.

1.) Hasil dan Pembahasan 1

1.) Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk menelaah posisi dan situasi suatu usaha, termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui analisis ini, Fresco Florist Bandung dapat mengenali berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi aktivitas usahanya, sehingga dapat menentukan langkah strategis yang tepat untuk menunjang pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Desain bunga yang unik dan estetik. 2. Pelayanan personal dan fleksibilitas konsep. 3. Promosi aktif melalui media sosial dengan jangkauan luas.	1. Ketergantungan terhadap pemasok bunga segar. 2. Kapasitas produksi terbatas saat permintaan tinggi. 3. Tim kerja sebagian besar mahasiswa dengan jadwal tidak tetap.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Tren meningkatnya minat masyarakat terhadap produk florist estetik. 2. Potensi kolaborasi dengan kafe dan brand lokal. 3. Pengembangan layanan pre-order dan produk artificial flower	1. Fluktuasi harga bunga impor dan lokal. 2. Persaingan ketat antar florist di Bandung. 3. Perubahan kondisi cuaca yang mempengaruhi pasokan bunga segar.

Sumber: (Data diolah Peneliti,2025)

2.) Identifikasi Risiko

Berikut merupakan hasil identifikasi risiko yang dikelompokkan berdasarkan jenis risikonya, meliputi risiko pasar, risiko pemasaran, risiko keuangan, risiko operasional, risiko sumber daya manusia, serta risiko hukum dan perizinan pada usaha Fresco Florist Bandung. Rincian klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	ID	Peristiwa
Risiko Operasional	R01	Pasokan bunga dari supplier tidak stabil
	R02	Harga bunga dari supplier berubah mendadak
	R03	Keterlambatan pengantaran akibat cuaca atau kemacetan
	R04	Kesalahan detail pesanan (warna bunga, kartu ucapan, dll).
	R05	Kerusakan bunga saat pengiriman
	R06	Gangguan listrik atau jaringan saat pemesanan online
Risiko Keuangan	R07	Arus kas tidak stabil akibat fluktuasi permintaan musiman.
	R08	Kenaikan harga bahan baku bunga dan non-bunga (pita, wrapping, dll) dari pemasok.
Risiko Pemasaran	R09	Persaingan tinggi dengan florist lain di Bandung.
	R10	Tren desain bunga cepat berubah
Risiko SDM	R11	Karyawan yang sebagian masih mahasiswa kesulitan membagi waktu kerja dan kuliah
	R12	Kurangnya pelatihan karyawan baru
	R13	Potensi pelanggaran aturan lokasi berjualan (misalnya saat open booth event).
Risiko Pasar	R14	Penurunan permintaan pada bulan-bulan sepi
	R15	Penurunan penjualan setelah musim puncak
	R16	Gangguan media sosial (algoritma berubah)

Sumber: (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan risiko yang telah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menentukan dampak yang mungkin timbul dari setiap peristiwa risiko terhadap proses pencapaian tujuan usaha Fresco Florist Bandung. Rincian hasil identifikasi dampak tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Identifikasi Dampak Risiko

ID	Peristiwa	Dampak
R01	Pasokan bunga dari supplier tidak stabil.	Produksi tertunda, kualitas bunga menurun, pesanan pelanggan tidak terpenuhi.
R02	Harga bunga dari supplier berubah mendadak	Biaya meningkat, margin keuntungan turun, harga jual tidak stabil.
R03	Keterlambatan pengantaran akibat cuaca atau kemacetan	Pelanggan kecewa, potensi kehilangan pelanggan tetap.
R04	Kesalahan detail pesanan	Komplain meningkat, reputasi bisnis menurun, perlu kompensasi tambahan
R05	Kerusakan bunga saat pengiriman	Pengembalian produk, biaya tambahan, kepuasan pelanggan menurun.
R06	Gangguan listrik atau jaringan saat pemesanan online	Proses pesanan terganggu, kehilangan pelanggan, komunikasi terhambat.
R07	Arus kas tidak stabil akibat fluktuasi permintaan musiman	Kesulitan modal kerja, keterlambatan pembayaran, terganggunya operasi

R08	Kenaikan harga bahan baku non-bunga	Biaya produksi naik, perlu penyesuaian harga jual.
R09	Persaingan tinggi dengan florist lain di Bandung	Penurunan pangsa pasar, tekanan harga, pelanggan berpindah ke pesaing.
R10	Tren desain bunga cepat berubah	Produk cepat ketinggalan tren, menurunkan minat pelanggan.
R11	Karyawan kesulitan membagi waktu kerja dan kuliah	Produktivitas menurun, potensi keterlambatan pesanan.
R12	Kurangnya pelatihan karyawan baru	Kualitas rangkaian tidak konsisten, kesalahan kerja meningkat.
R13	Potensi pelanggaran aturan lokasi berjualan	Denda, larangan berjualan, dan reputasi toko menurun.
R14	Penurunan permintaan pada bulan-bulan sepi	Pendapatan menurun, stok bunga rusak, kerugian kecil berulang.
R15	Penurunan penjualan setelah musim puncak	Gangguan arus kas, berkurangnya pesanan rutin.
R16	Perubahan preferensi pelanggan terhadap jenis bunga atau gaya bouquet	Produk tidak sesuai tren pasar, penjualan turun, perlu inovasi desain baru.

Sumber: (Data diolah Peneliti,2025)

3.) Analisa Risiko

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap risiko berdasarkan lima kriteria *likelihood* yang menggambarkan frekuensi atau kemungkinan terjadinya suatu risiko pada usaha Fresco Florist Bandung. Kriteria tersebut mencakup risiko sangat jarang terjadi, jarang terjadi, cukup sering terjadi, sering terjadi, dan selalu terjadi, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4 Kriteria Penilaian Likelihood

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko sangat sering terjadi	>2 tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko jarang terjadi	1 – 2 tahun
3	<i>Possible</i>	Risiko cukup sering terjadi	7 – 12 bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko sering terjadi	4 – 6 bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko selalu terjadi	1 – 6 bulan

Sumber: (Data diolah Peneliti,2025)

Risiko yang mungkin terjadi pada usaha Fresco Florist Bandung dinilai berdasarkan lima kriteria *impact*, yaitu *Insignificant*, *Minor*, *Moderate*, *Major*, dan *Catastrophic*. Klasifikasi tingkat dampak tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Kriteria Penilaian Impact

Impact		Deskripsi
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Risiko tidak mengganggu aktivitas dan proses bisnis pada instansi
2	<i>Minor</i>	Aktivitas pada instansi sedikit terhambat, namun tidak mengganggu aktivitas inti pada instansi
3	<i>Moderate</i>	Risiko tersebut mengganggu jalannya proses bisnis pada instansi, sehingga aktivitas bisnis sedikit terhambat
4	<i>Major</i>	Risiko tersebut menghambat hampir seluruh jalannya proses bisnis pada instansi
5	<i>Catastropic</i>	Risiko mengganggu jalannya proses bisnis yang ada secara menyeluruh dan menghentikan aktivitas instansi secara total

Sumber: (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil penilaian frekuensi risiko (likelihood) pada Tabel 4 dan penilaian dampak risiko (impact) pada Tabel 5, berikut disajikan hasil evaluasi gabungan antara tingkat frekuensi dan dampak risiko yang mungkin terjadi pada usaha Fresco Florist Bandung.

Tabel 6 Penilaian Likelihood dengan Impact

ID	Peristiwa	Likelihood	Impact
R01	Pasokan bunga dari supplier tidak stabil.	5	5
R02	Harga bunga dari supplier berubah mendadak	5	4
R03	Keterlambatan pengantaran akibat cuaca atau kemacetan	4	4
R04	Kesalahan detail pesanan	2	3
R05	Kerusakan bunga saat pengiriman	3	4
R06	Gangguan listrik atau jaringan saat pemesanan online	2	3
R07	Arus kas tidak stabil akibat fluktuasi permintaan musiman	4	4
R08	Kenaikan harga bahan baku non-bunga	2	3
R09	Persaingan tinggi dengan florist lain di Bandung	5	3
R10	Tren desain bunga cepat berubah	4	3
R11	Karyawan kesulitan membagi waktu kerja dan kuliah	2	2
R12	Kurangnya pelatihan karyawan baru	2	3
R13	Potensi pelanggaran aturan lokasi berjualan	3	1
R14	Penurunan permintaan pada bulan-bulan sepi	2	3
R15	Penurunan penjualan setelah musim puncak	2	3
R16	Perubahan preferensi pelanggan terhadap jenis bunga atau gaya bouquet	4	3

Sumber: (Data diolah Peneliti, 2025)

4.) Evaluasi Risiko

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap berbagai kemungkinan risiko yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya, yakni penilaian risiko berdasarkan lima kriteria likelihood dan impact. Melalui proses ini, risiko kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkat risiko pada matriks evaluasi, yaitu: **Extreme** (sangat tinggi) yang ditandai dengan warna merah, **High** (tinggi) dengan warna oranye, **Medium** (sedang) dengan warna kuning, dan **Low** (rendah) dengan warna hijau.

Tabel 7 Matriks Evaluasi Risiko

Certain	5	Medium	Medium	High	Extreme	Extreme
Likely	4	Medium	Medium	High	High	Extreme
Possible	3	Low	Medium	High	High	High
Unlikely	2	Low	Low	Medium	Medium	High
Rare	1	Low	Low	Low	Medium	High
Impact		1	2	3	4	5
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Sumber : (Luthfi & Mirga, 2024)

Pengelompokan risiko dilakukan berdasarkan tingkat level risiko, dimulai dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah, untuk kemudian dimasukkan ke dalam matriks sesuai dengan kriteria Likelihood dan Impact. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh bahwa terdapat 2 risiko dengan level sangat tinggi (**Extreme**), 6 risiko dengan level tinggi (**High Risk**), 6 risiko dengan level sedang (**Medium Risk**), dan 2 risiko dengan level rendah (**Low Risk**).

Tabel 8 Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dengan Impact

Certain	5			R09	R02	R01
Likely	4			R10 R16	R03 R07	
Possible	3	R13			R05	
Unlikely	2		R11	R04 R08 R12 R14 R15		
Rare	1			R06		
Impact		1	2	3	4	5
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Sumber: (Data diolah Peneliti,2025)

Terdapat 16 risiko yang telah diidentifikasi, dianalisis, dan dikategorikan menggunakan matriks manajemen risiko pada usaha Fresco Florist Bandung. Dari hasil penilaian tersebut, ditemukan 2 peristiwa

dengan tingkat risiko sangat tinggi (*Extreme*), yaitu R01, R02. Selanjutnya terdapat 6 peristiwa dengan tingkat risiko tinggi (*High*), yaitu R03, R05, R07, R09, R10, dan R16. Kemudian terdapat 6 peristiwa dengan tingkat risiko sedang (*Medium*), yaitu R04, R06, R08, R12, R14, dan R15, serta 2 peristiwa dengan tingkat risiko rendah (*Low*), yaitu R11, dan R13.

Tabel 9 Pengelompokan Risiko Berdasarkan Likelihood dengan Impact

ID	Peristiwa	Likelihood	Impact	Risk Level
R01	Pasokan bunga dari supplier tidak stabil atau harga berubah mendadak.	5	5	Extreme
R02	Harga bunga dari supplier berubah mendadak	5	4	Extreme
R03	Keterlambatan pengantaran akibat cuaca atau kemacetan	4	4	High
R07	Arus kas tidak stabil akibat fluktuasi permintaan musiman	4	4	High
R09	Persaingan tinggi dengan florist lain di Bandung	5	3	High
R05	Kerusakan bunga saat pengiriman	3	4	High
R10	Tren desain bunga cepat berubah	4	3	High
R16	Perubahan preferensi pelanggan terhadap jenis bunga atau gaya bouquet	4	3	High
R04	Kesalahan detail pesanan	2	3	Medium
R08	Kenaikan harga bahan baku non-bunga	2	3	Medium
R12	Kurangnya pelatihan karyawan baru	2	3	Medium
R14	Penurunan permintaan pada bulan-bulan sepi	2	3	Medium
R15	Penurunan penjualan di luar musim puncak	2	3	Medium
R06	Gangguan listrik atau jaringan saat pemesanan online	2	3	Medium
R11	Karyawan kesulitan membagi waktu kerja dan kuliah	2	2	Low
R13	Potensi pelanggaran aturan lokasi berjualan (misalnya saat open booth event)	3	1	Low

Sumber: (Data diolah Peneliti,2025)

5.) Perlakuan Risiko

Pada tahap akhir ini dilakukan Risk Treatment atau perlakuan risiko terhadap setiap peristiwa yang memiliki potensi risiko pada usaha Fresco Florist Bandung, yang sebelumnya telah dikelompokkan berdasarkan tingkat risiko (*risk level*) sebagaimana tercantum pada Tabel 9. Tahapan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan terkait tindakan penanganan risiko yang direkomendasikan peneliti terhadap kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

Rincian perlakuan risiko tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Saran Perlakuan Risiko

ID	Peristiwa	Risk Level	Perlakuan
R01	Pasokan bunga dari supplier tidak stabil atau harga berubah mendadak.	Extreme	Tambah supplier cadangan, pemesanan lebih awal, stok bunga tahan lama.
R02	Harga bunga dari supplier berubah mendadak	Extreme	Buat kontrak harga jangka panjang dengan pemasok dan gunakan alternatif bunga lokal saat harga naik.
R03	Keterlambatan pengantaran akibat cuaca atau kemacetan	High	Siapkan buffer waktu, armada sendiri, dan notifikasi pelanggan otomatis.
R07	Arus kas tidak stabil akibat fluktuasi permintaan musiman	High	Terapkan sistem pre-order, buat promo musiman, dan lakukan pencatatan kas secara rutin.
R09	Persaingan tinggi dengan florist lain di Bandung	High	Fokus pada diferensiasi desain dan layanan pelanggan yang lebih personal.
R05	Kerusakan bunga saat pengiriman	High	Gunakan kemasan tahan benturan, jaga suhu penyimpanan, dan pilih kurir berpengalaman.
R10	Tren desain bunga cepat berubah	High	Pantau tren di media sosial, perbarui katalog desain setiap bulan, dan uji desain baru lewat promosi terbatas.
R16	Perubahan preferensi pelanggan terhadap jenis bunga atau gaya bouquet	High	Lakukan riset pasar secara rutin, survei kepuasan pelanggan, dan inovasi gaya bouquet mengikuti tren baru.
R04	Kesalahan detail pesanan	Medium	Terapkan sistem checklist dan konfirmasi ulang pesanan sebelum pengiriman.
R08	Kenaikan harga bahan baku non-bunga	Medium	Beli bahan baku grosir saat harga stabil dan jalin kerja sama jangka panjang dengan supplier lokal.
R12	Kurangnya pelatihan karyawan baru	Medium	Lakukan pelatihan internal berkala dan mentoring dari karyawan senior.
R14	Penurunan permintaan pada bulan-bulan sepi	Medium	Buat promo bundling, diskon loyalitas, dan kampanye pemasaran tematik.
R15	Penurunan penjualan di luar musim puncak	Medium	Tawarkan program langganan bouquet dan kerja sama dengan event organizer atau wedding planner.
R06	Gangguan listrik atau jaringan saat pemesanan online	Medium	Siapkan jaringan cadangan (data seluler) dan sistem pencatatan pesanan manual.
R11	Karyawan kesulitan membagi waktu kerja dan kuliah	Low	Terapkan sistem shift fleksibel dan kebijakan izin untuk ujian atau tugas kampus.
R13	Potensi pelanggaran aturan lokasi berjualan (misalnya saat open booth event)	Low	Pastikan izin event diperoleh lebih awal dan patuhi semua ketentuan penyelenggara.

Sumber: (Data diolah Peneliti, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap berbagai kategori risiko yang dihadapi oleh Fresco Florist Bandung, dapat disimpulkan terhadap 16 risiko yang dihadapi Fresco Florist Bandung,

diperoleh empat kategori utama tingkat risiko, yaitu *Extreme*, *High*, *Medium*, dan *Low*. Risiko dengan tingkat *Extreme* didominasi oleh faktor pasokan dan harga bahan baku bunga, sedangkan risiko *High* muncul dari aspek operasional dan pasar seperti keterlambatan pengiriman, fluktuasi permintaan musiman, serta persaingan bisnis. Risiko *Medium* banyak ditemukan pada aspek SDM dan operasional, sementara risiko *Low* lebih terkait dengan pelanggaran izin dan fleksibilitas kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Fresco Florist dalam menghadapi berbagai risiko bergantung pada kemampuannya menerapkan manajemen risiko secara konsisten. Strategi seperti diversifikasi pemasok, pelatihan karyawan, penerapan sistem pre-order, dan inovasi desain terbukti membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang terintegrasi sangat penting bagi UMKM florist untuk menjaga stabilitas bisnis di tengah persaingan dan perubahan pasar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, D. R. (2022). Analisa Risiko Bisnis Florist dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 78-94.
- Indonesia, K. K. (2022). *UMKM Menyumbang 61,07% PDB Nasional dan Serap 97% Tenaga Kerja*. Jakarta: Kemenko Perekonomian .
- Lestari, A. &. (2022). Evaluasi risiko Bisnis pada UMKM Florist Menggunakan SWOT dan Risk Matrix. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 88-101.
- Lutvi Sigit Rivaldi, M. M. (2024). Analisa Risiko Menggunakan Metode Likelihood Dan Consequence Risk Matriks. *Industrial Journal system* , 69-70.
- Maitri, R. P. (2022). Analisis Risiko Operasional pada UMKM Sektor Kreatif . *Jurnal Ekonomis*, 142 - 155.
- Nurlinda, & S. (2020). Peran UMKM dalam Pemerataan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52 - 64.
- Putri, M. &. (2021). Penerapan Matriks Risiko pada Usaha Mikro Sektor Jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* , 102-114.
- Riwajanti, N. I. (2021). Risk Management Practices in Small and Medium Enterprises. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 54-67.
- Sari, P. H. (2024). Tren Permintaan Produk Buket Bunga di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis* , 12 - 22.
- Sirait, A. S. (2024). Inovasi UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah . *Jurnal Manajemen Strategis* , 33 - 47.
- Wijaya, A. &. (2020). Implementasi SWOT Analysis pada UMKM Kreatif. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 29-38.
- Yuliani, E. &. (2020). Strategi Mitigasi Risiko dalam UMKM Berbasis Kreatif . *Jurnal Pengembangan UMKM Indonesia*, 41-58.